



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum

Legenda merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang menjadi warisan budaya Indonesia karena cerita legenda merupakan sebuah cerita yang mengisahkan tentang asal muasal sebuah tempat yang diceritakan dari mulut ke mulut secara turun-temurun oleh masyarakat. Beberapa cerita rakyat yang populer dan terkenal di seluruh pelosok negeri antara lain: Sangkuriang Legenda Danau Toba dari Sumatera Utara, Sangkuriang dari Jawa Barat dan Malin Kundang dari Sumatera Barat.

Selain ketiga cerita diatas, di Provinsi Banten, tepatnya Kecamatan Ciomas, Padarincang juga memiliki sebuah cerita legenda yang menceritakan bagaimana terbentuknya sebuah tempat wisata air panas disana yang dikenal dengan cerita Legenda Batu Kuwung. Cerita legenda ini mengisahkan bagaimana seorang saudagar yang sangat kikir diangkat menjadi kepala desa dan menyalahgunakan jabatan yang ia miliki. Sang saudagar tersebut memungut pajak kepada warga desa dengan tarif yang sangat tinggi dan ia tidak pernah mau menolong orang-orang di desa yang hidup dalam kemiskinan.

Cerita Legenda Batu Kuwung sendiri pernah dimasukkan dalam beberapa buku cerita legenda untuk anak-anak serta sebuah buku cerita rakyat Banten yang diterbitkan oleh DISBUDPAR Banten. Dan karena buku cerita ini hanya

disebarkan di daerah kota Serang dan sekitarnya, anak-anak disekitar Kecamatan Padarincang sendiri masih kurang mengenal cerita tersebut.

3.2.Wawancara

Penulis melakukan wawancara sebanyak dua kali dengan narasumber yang berbeda. Wawancara pertama adalah wawancara bersama bapak Rochendi selaku Kepala Seksi Kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Provinsi Banten pada 10 Maret 2016.



Gambar 3.1 Bapak Rochendi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rochendi, penulis menanyakan beberapa hal berkaitan dengan bagaimana keadaan Legenda Batu Kuwung saat ini di masyarakat. Menurut beliau, cerita legenda Batu Kuwung yang beredar di masyarakat memiliki banyak versi yang beredar di masyarakat setempat. Meskipun demikian, setiap versi dari masing-masing individu tersebut memiliki esensi dan pesan moral yang sama.



Gambar 3.2 Wawancara dengan Bapak Pulung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Wawancara kedua dilakukan pada 22 Maret 2016 dengan Bapak Pulung Rahmat sebagai Kepala Desa Batu Kuwung untuk mendapat verifikasi data cerita Legenda Batu Kuwung yang penulis dapatkan dari beberapa situs di internet. Pada wawancara tersebut, Bapak Pulung menyatakan bahwa cerita Legenda Batu Kuwung ini merupakan sebuah cerita yang mengisahkan tentang seorang saudagar yang kikir dan tidak suka menolong seseorang sehingga saudagar tersebut mendapat sebuah kutukan dari seorang nenek sakti mandraguna.

Kutukan yang diberikan oleh nenek tersebut adalah kelumpuhan yang tidak dapat disembuhkan oleh siapapun kecuali saudagar tersebut pergi ke gunung untuk bertapa dan introspeksi diri. Setelah introspeksi diri saudagar tersebut berhasil, dari batu cekung yang ia duduki untuk bertapa akan mengalir air panas yang dapat digunakan sang saudagar untuk mandi dan kemudian sembuh dari penyakitnya. Ketika sembuh, saudagar tersebut harus menyumbangkan setengah hartanya kepada masyarakat yang hidup susah selama pemerintahannya sebagai Kepala Desa.

3.3. Observasi

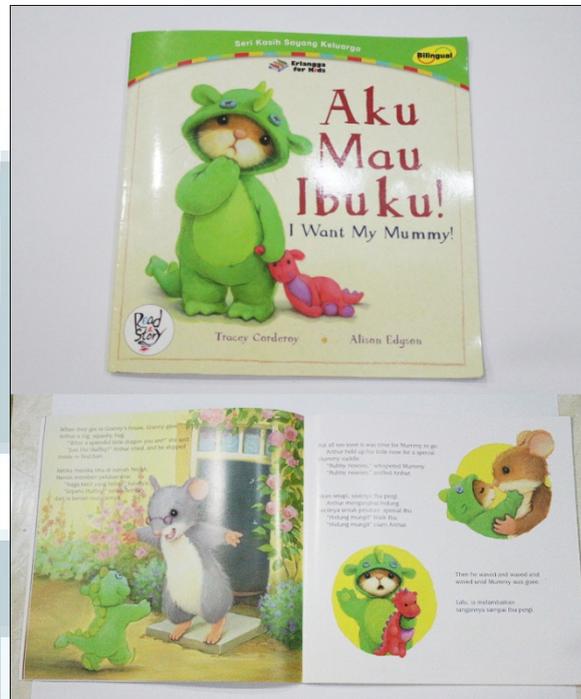
3.3.1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan yang penulis lakukan adalah berupa observasi yang dilakukan dengan mengunjungi beberapa toko buku untuk mendapatkan data mengenai jenis buku cerita anak yang beredar sekarang. Tidak hanya dari segi visual seperti jenis ilustrasi dan *style* gambar beserta *layout* buku cerita anak, penulis juga mengobservasi ukuran, jenis kertas, jumlah halaman, dan *finishing* yang dipakai dari setiap buku yang diterbitkan di toko buku untuk anak-anak. Observasi lapangan ini dilakukan sebanyak empat kali, yaitu pada 1 April, 14 Mei, 18 Mei dan 28 Mei 2016.

3.3.2. Observasi Eksisting

Pada perancangan buku cerita Legenda Batu Kuwung ini, penulis mengambil tiga buku cerita anak dengan *style* gambar sejenis sebagai acuan dan referensi. Ketiga buku tersebut adalah *Aku Mau Ibuku!* yang dikarang oleh Tracey Corderoy dan digambar oleh Alison Edgson, *Teman Istimewa* karangan Dian Kristiani bersama ilustrator Gadis Febriani, dan *Sahabat Baru Lovely* karya Zhizhi Siregar bersama ilustrator Arrahmanrendi.

3.3.3. Hasil Observasi Eksisting



Gambar 3.3 Buku *Aku Mau Ibuku!*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.1 Hasil Observasi Eksisting Buku *Aku Mau Ibuku!*

AKU MAU IBUKU!	
Pengarang/Illustrator	Tracey Corderoy/Alison Edgson
Penerbit – Tahun	Penerbit Erlangga - 2015
Ukuran	22 x 22 cm
Jumlah Halaman	38 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	Art Paper 150 gram
Jenis Kertas untuk Cover	Art cartoon

Teknik Penjilidan	Jilid Kawat (<i>Saddle Stitching</i>)
Finishing	Laminating glossy
Harga	Rp. 35.000,-

Jenis ilustrasi yang dipakai pada buku *Aku Mau Ibuku!* adalah *Stylised Realism* dimana karakter hewan dan benda-benda didalamnya yang digambarkan mirip dengan objek aslinya namun tidak terlalu detail dan intens dan tetap mengacu pada bentuk yang biasa kita temui dalam kehidupan nyata. *Layout* yang dipakai dalam buku ini juga sederhana dengan tidak banyak memakai ruang dalam bukuntuk menempatkan teks dengan posisi yang beragam setiap halamannya.



Gambar 3.4 Buku *Teman Istimewa*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.2 Hasil Observasi Eksisting *Teman Istimewa*

TEMAN ISTIMEWA	
Pengarang/Illustrator	Dian Kristiani/Gadis Febriani
Penerbit – Tahun	Penerbit Tiga Serangkai - 2015
Ukuran	19 x 24 cm
Jumlah Halaman	40 halaman
Jenis Kertas untuk Isi	HVS 70 gram
Jenis Kertas untuk Cover	Art cartoon
Teknik Penjilidan	Jilid Kawat (<i>Saddle Stitching</i>)
Finishing	Laminating glossy
Harga	Rp. 38.000,-

Dari ketiga buku yang penulis pakai sebagai referensi, buku *Teman Istimewa* ini adalah buku yang paling tebal karena memiliki halaman terbanyak. Cerita yang ada didalam buku ini juga beragam setiap *chapter*nya dengan mengacu pada cerita kehidupan anak-anak di sekolah. Jenis kertas yang dipakai pun berbeda yaitu HVS 70 gram dengan teknik penjilidan lem panas (*perfect binding*).



Gambar 3.3 Buku *Sahabat Baru Lovely*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis)

Tabel 3.3 Hasil Observasi Eksisting *Sahabat Baru Lovely*

SAHABAT BARU LOVELY	
Pengarang/Illustrator	Zhizhi Siregar/Arrahmanrendi
Penerbit – Tahun	Bestari (Anggota IKAPI) - 2015
Ukuran	19 x 24 cm
Jumlah Halaman	40 halaman

Jenis Kertas untuk Isi	Art paper 150 gram
Jenis Kertas untuk Cover	Art cartoon
Teknik Penjilidan	Saddle Stitching
Finishing	Laminating doff
Harga	Rp. 38.000,-

Buku ini memiliki *layout* yang cukup beragam dengan gambar yang *detail* dan bergaya semi realis. Teks yang dipakai pun tidak terlalu banyak setiap paragrafnya dengan ukuran *font* yang besar sehingga mudah untuk dibaca. Buku ini kurang lebih sama dengan buku *Aku Mau Ibuku!* yang menggunakan teknik penjilidan *saddle stitching*, finishing yang dipakai untuk *cover* ini berbeda yaitu laminating *doff*.

3.3.4. Analisis SWOT

Penulis melakukan analisis SWOT terhadap dua buku yang penulis anggap sebagai kompetitor, yaitu *Teman Istimewa*.

Tabel 3.4 Analisis SWOT Kompetitor

<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bukunya tidak terlalu tebal • Ilustrasinya menarik dan sesuai • Desain <i>cover</i>nya menarik • Memiliki banyak cerita singkat • Adanya tabel yang berisi nasehat dan saran untuk anak-anak untuk menghadapi situasi tertentu dan penyampaian pesan moral dari setiap cerita. 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemilihan warna yang tidak sesuai pada beberapa halaman untuk penomoran sehingga nomor halamannya tidak terlihat • Terlalu banyak ornamen yang tidak perlu • Peletakkan teks yang terlalu dekat dengan <i>margin</i> bagian tengah buku
<p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya cerita di dalamnya sehingga orang tua hanya cukup membelikan satu buku tersebut untuk anaknya. 	<p>THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku yang menggunakan peluang sejenis

Sementara, analisis SWOT dari buku *Sahabat Baru Lovely* yang penulis jadikan sebagai acuan sekaligus kompetitor, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5 Analisis SWOT *Sahabat Baru Lovely*

<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gaya ilustrasi yang detail dan relevan untuk anak-anak 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa teks yang tidak perlu untuk ditambahkan sehingga
---	--

<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran dan jenis <i>font</i> yang digunakan sesuai dan mudah untuk dibaca • <i>Layout</i> yang dinamis dan nyaman untuk dilihat • Ukuran gambarnya besar namun <i>detail</i> 	<p>mbingungkan untuk dibaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berapa gambar saling menumpuk sehingga <i>detail</i> gambar pada satu halaman tidak terlihat dan terpotong
<p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar dengan karakter yang lucu dan detail 	<p>THREATS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku-buku yang menggunakan peluang sejenis

UMMN